



Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis
Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* Dengan *Enterprise Risk Management* Sebagai Variabel Moderasi

Tiofanni Sitanggang^{1*}, Vince² dan Kamaliah³

^{1,2,3} Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Riau, Jl.Patimura, Sail, Pekanbaru, 28127

*Korespondensi : fanni2537@gmail.com

Volume 17
Nomor 2
Halaman 57 - 64
Pekanbaru, 30 November 2024

Tanggal Masuk :
19 Maret 2024
Tanggal Revisi :
11 Juni 2024
Tanggal Diterima :
19 Juni 2024

Kata Kunci :

Financial Distress; Dewan Komisaris Independen; Leverage; Enterprise Risk Managemen;; Sales Growth

Mengutip ini sebagai :

Sitanggang, T., Vince, & Kamaliah. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Enterprise Risk Management Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 57-64.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel seperti dewan komisaris independen dan leverage terhadap financial distress dengan enterprise risk management sebagai variabel moderasi. Metode penelitian : Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan moderated regression analysis. Implikasi teori dan kebijakan : Dewan komisaris independen dan leverage berpengaruh terhadap financial distress dan enterprise risk management tidak berhasil memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen dan leverage terhadap financial distress. Kebaruan Penelitian : Menambahkan variabel good corporate governance yang diprosikan dengan dewan komisaris independen

Abstract

Main Purpose is Determine the influence of variables such as independent board of commissioners and leverage on financial distress with enterprise risk management as a moderating variable. Method : The analysis methods used in this study are multiple regression analysis and moderated regression analysis. Theory and Practical Implication : Independent board of commissioners and leverage have an effect on financial distress and enterprise risk management fails to moderate the relationship between independent board of commissioners and leverage on financial distress. Novelty : Adding good corporate governance variables proxied by independent board of commissioners.

Pendahuluan

Financial distress atau biasa disebut dengan kesulitan keuangan dapat terjadi apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atau memperoleh laba negatif. Apabila perusahaan terus mengalami penurunan laba dibandingkan tahun sebelumnya juga tidak baik karena apabila hal ini terjadi terus menerus tentunya akan membuat perusahaan sulit untuk berkembang atau bahkan kesulitan dalam keuangan (Permata, 2023). kesulitan keuangan tidak hanya merugikan sistem keuangan organisasi, tetapi juga organisasi secara umum. (Sari & Putri, 2016).

Perusahaan menghadapi kesulitan keuangan karena berbagai faktor. Elemen-elemen ini adalah keadaan keuangan global, pola industri, dan masalah nyata yang terjadi dalam organisasi, misalnya perubahan selera pembeli, inovasi yang ketinggalan jaman, dan perubahan segmen di bidang yang dimiliki organisasi. Selain itu, variabel moneter, misalnya kelebihan utang dan kenaikan biaya pinjaman merah yang tidak terduga juga dapat menyebabkan masalah keuangan. Hasilnya, manajemen risiko terintegrasi memungkinkan suatu bisnis untuk mengidentifikasi eksposur risiko dan dampaknya terhadap bisnis, sehingga memungkinkan bisnis untuk merancang strategi untuk memitigasi eksposur terhadap risiko.

Di Indonesia, perkembangan dan kemajuan subsektor perdagangan besar dan eceran tidak lepas dari semakin tingginya minat masyarakat terhadap berbagai barang yang diberikan dan dapat memenuhi kebutuhan saat ini. Dalam skala besar, menengah, dan kecil, mulai bermunculan usaha-usaha baru pada subsektor perdagangan besar dan eceran. Oleh karena itu, organisasi-organisasi di subsektor bursa diskon dan bursa ritel harus terus melakukan presentasi agar perekonomian tetap stabil. Latihan bisnis dalam organisasi di bidang ini selalu dikaitkan dengan risiko. Jika organisasi di bidang ini tidak dapat menangani bahaya tersebut dengan baik, organisasi tersebut dapat mengalami kerugian (Annisa et al., 2021).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *financial distress* yaitu

dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen dapat dikatakan sebagai badan pengawas yang tidak memiliki ikatan atau afiliasi dengan pemilik saham. Dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan latar belakang pendidikan dari dewan komisaris independen tersebut.

Sehingga, dengan adanya keberadaan dewan komisaris independen yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau bisnis, akan dapat mendeteksi dan mengantisipasi dengan mudah segala jenis potensi risiko bisnis yang dapat mengancam kondisi keuangan perusahaan agar terhindar dari *financial distress*. Pemilihan variabel dewan komisaris independen dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari fenomena yang terjadi, dimana meningkatnya angka perubahan jajaran dewan komisaris independen dan dewan direksi perusahaan di subsektor perdagangan besar dan eceran di Indonesia.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *financial distress* yaitu *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan bergantung terhadap hutangnya. Perusahaan yang sangat bergantung terhadap hutang, menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang tidak dalam kondisi yang baik.

Sehingga dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan terfokus untuk melunasi kewajibannya dan kondisi tersebut akan membuat kondisi keuangan perusahaan memburuk. Pernyataan tersebut juga terlihat dari fenomena yang terjadi, dimana banyak perusahaan subsektor perdagangan besar dan eceran di Indonesia yang digugat pailit oleh kreditur mereka.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Annisa, dkk (2020). Adapun beberapa perbedaan dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu: Pertama, pada tahun penelitian dan objek penelitian, serta dalam penelitian ini menambahkan variabel *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen. Kedua, dalam penelitian ini memodifikasi variabel moderasi menjadi *enterprise risk management*. Adapun alasan peneliti mengganti variabel moderasi

menjadi *enterprise risk management*, yaitu peneliti ingin melihat sejauh mana penerapan *enterprise risk management* oleh perusahaan Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran dapat mendeteksi segala jenis risiko yang bakal dihadapi perusahaan yang salah satunya yaitu risiko persaingan, risiko penurunan penjualan dan risiko ketergantungan perusahaan terhadap hutang yang dapat dideteksi dari penerapan *enterprise risk management* oleh perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) Teori keagenan yang diajukan yang memahami adanya kesepakatan penghalang antara spesialis dan manajer. Dalam teori ini juga terdapat pemisahan antara pionir (pemasok kontrak) dan ahli di bidangnya (penerima manfaat kontrak dan atasan manajer sumber daya). Perbedaan penilaian antara pimpinan dan pakar akan menimbulkan kepentingan organisasi organisasi.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signalling Theory atau hipotesis tanda yang dibuat oleh Ros pada tahun 1997, pemimpin organisasi yang memiliki data yang akurat tentang organisasinya akan terdesak untuk meneruskan data tersebut kepada calon pendukung keuangan sehingga porsi biaya organisasinya meningkat. Secara keseluruhan, hipotesis sinyal adalah hipotesis yang merekomendasikan dukungan para eksekutif organisasi untuk memberikan data baru kepada pendukung keuangan atau pihak luar tentang laporan keuangan organisasi.

Teori Stakeholder

Menurut teori pemangku kepentingan, tanggung jawab perusahaan melampaui kepentingannya sendiri namun juga kepentingan pemangku kepentingannya. Dalam hal ini, mitra termasuk penyedia, pemberi pinjaman, pembeli, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lainnya (Luthfiyanti & Dahlia, 2020).

Financial Distress

Kesulitan keuangan dimana dana organisasi berada dalam keadaan yang tidak diinginkan atau darurat. Secara keseluruhan, kesengsaraan moneter adalah suatu kondisi di mana suatu organisasi menghadapi kesulitan keuangan untuk memenuhi komitmennya. Para peneliti telah menawarkan berbagai definisi kesulitan keuangan. Proses dimana posisi keuangan perusahaan memburuk sebelum bangkrut atau likuidasi disebut kesulitan keuangan.

Dewan Komisaris Independen

Menurut Hery (2015), kelompok hakim terkemuka yang bebas dicirikan sebagai seseorang yang bukan merupakan anak perusahaan dalam kapasitas apa pun dengan investor pengendali, tidak memiliki hubungan dengan pimpinan atau kelompok pejabat terkemuka dan tidak bertindak sebagai pemimpin dalam organisasi yang terhubung. Hakim yang bebas juga harus memahami peraturan dan pedoman di bidang pasar modal dan diusulkan oleh investor yang bukan investor pengendali dalam Rapat Umum Investor (RUPS).

Leverage

Kasmir (2018) [9], Tingkat dampak adalah tingkat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu asosiasi ditegakkan oleh komitmen, yang berarti seberapa besar komitmen yang ditanggung suatu asosiasi dibandingkan dengan asetnya.

Enterprise Risk Management

Enterprise risk management adalah metodologi organisasi dalam melaksanakan strategi yang diterapkan untuk mengawasi bahaya guna memberikan kepastian yang memuaskan mengenai pencapaian tujuan organisasi. Risiko yang dipaparkan dewan merupakan pengungkapan risiko yang diawasi oleh organisasi yang diawasinya dalam mengendalikan bahaya yang berhubungan dengan apa yang akan datang.

Sales Growth

Teori ini menjelaskan peningkatan kesepakatan suatu organisasi dengan memeriksa perkembangannya.

Perkembangan transaksi digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi dalam mengikuti situasi moneter di negara berkembang dan di pasar bisnis atau barang di mana organisasi tersebut beroperasi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Financial Distress*

Banyaknya komisaris independen mengakibatkan pengawasan atau penilaian terhadap presentasi organisasi, sehingga bermanfaat dalam mengurangi peluang kesulitan keuangan bagi organisasi (Andiani & Rahmania, 2022). Kehadiran pemimpin yang bebas dalam suatu organisasi seringkali menjadi keseimbangan dalam menentukan pilihan moneter, khususnya untuk melindungi investor minoritas dan pihak terkait lainnya. Penelitian yang dipimpin oleh Suharti *et al.* (2021) mengamati bahwa kelompok hakim yang memimpin secara otonom merupakan salah satu variabel yang berdampak pada masalah keuangan.

H₁: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Leverage yang tinggi menunjukkan bahwa modal sendiri organisasi bukanlah kewajibannya. Apabila hal ini terjadi maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya sehingga berdampak pada semakin tingginya tingkat kesulitan keuangan bagi perusahaan. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang diarahkan oleh Purnamasari, dkk (2020) yang menyatakan berdampak pada masalah keuangan.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Financial Distress* Setelah Dimoderasi Oleh *Enterprise Risk Management*

Dewan komisaris yang bebas memimpin dipercayakan untuk melakukan upaya atau kegiatan organisasi untuk mengurangi dan mencegah risiko yang akan dihadapi organisasi, terutama saat ini, setiap organisasi harus memiliki pertaruhan dalam kerangka dewan yang diungkapkan kepada mitra, untuk menjadi organisasi tertentu yang berisiko bagi para eksekutif. Oleh karena itu, sangat beralasan bahwa kehadiran kelompok hakim yang otonom dalam mengawasi peluang-peluang pemerintahan yang terbuka akan mampu mengurangi dampak kesulitan keuangan.

H₃: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Financial Distress* setelah dimoderasi oleh *Enterprise Risk Management*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Setelah Dimoderasi Oleh *Enterprise Risk Management*

leverage yang tinggi membuat organisasi memiliki kewajiban yang tinggi yang dapat menyulitkan organisasi ketika berkembang, sehingga organisasi harus fokus pada pengaruh yang adil dan jujur agar organisasi dapat membayar komitmennya. Jika organisasi tidak dapat memenuhi komitmennya, hal ini akan mengganggu pelaksanaan fungsional organisasi dan akan menyebabkan penurunan tingkat gaji, kesulitan keuangan akan meningkat sebanding dengan pengelolaan risiko deforestasi.

H₄: *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* setelah dimoderasi oleh *Enterprise Risk Management*.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 berjumlah 50 Perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode sensus, sehingga diperoleh 50 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat 4 perusahaan yang terkena *outlier* data, sehingga hanya 46 perusahaan yang digunakan menjadi sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil *Descriptive Statistic*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FINANCIAL_DISTRESS	230	.0723	11.6040	4.69837	3.008605
KOMISARIS_INDEPENDE	230	.00	1.00	.4982	.26940
DER	230	.01	9.99	.5758	.98980
ERM	230	.7222	.9907	.9317	.041136
SALES_GROWTH	230	-.5957	.9677	.0480	.25045
Valid N (listwise)	230				

Sumber: Data Olahan, 2024

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.618	.609	.0236789

a. Predictors: (Constant), KOMISARIS_INDEPENDE, DER

b. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

Sumber: Data Olahan, 2024

Hasil Uji Hipotesis

Berikut ini diuraikan hasil hipotesis antara variabel bebas dengan variabel terikat:

Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap *Financial Distress* (H₁)

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel Independen	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
Dewan Komisaris Independen	-3.165	1.970	.002	Berpengaruh

Sumber: Data Olahan, 2024

Dari hasil pengolahan di atas diketahui t hitung > t tabel yaitu -3,165 > 1,970 dan signifikansi 0,002 < 0,050

Leverage Berpengaruh Terhadap *Financial Distress* (H₂)

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variabel Independen	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
Leverage	2,763	1,970	.008	Berpengaruh

Sumber: Data Olahan, 2024

Dari hasil pengolahan di atas diketahui t hitung hitung > t tabel yaitu 2,763 > 1,970 dan signifikansi 0,008 < 0,050.

Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap *Financial Distress* Setelah Dimoderasi Oleh *Enterprise Risk Management* (H₃)

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Variabel Independen	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
X1Z	-1,234	1,970	.278	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Olahan, 2024

Dari hasil pengolahan di atas diketahui t hitung hitung < t tabel yaitu -1,234 < 1,970 dan signifikansi 0,278 > 0,050.

Leverage Berpengaruh Terhadap *Financial Distress* Setelah Dimoderasi Oleh *Enterprise Risk Management* (H₄)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Keempat

Variabel Independen	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
X2Z	1,009	1,970	.568	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Olahan, 2024

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa t hitung $<$ t tabel yaitu $1,009 < 1,970$ dan signifikansi $0,568 > 0,050$.

Berdasarkan penilaian dan perbincangan di atas, diperkirakan bahwa: 1) Pemimpin Bebas mempengaruhi kerugian moneter. Semakin banyak hakim bebas yang otonom dan memiliki posisi yang jelas dalam urusan keuangan atau bisnis, semakin besar peluang terjadinya tantangan moneter; 2) *Leverage* atau *hutang* berpengaruh terhadap *financial distress*. Asosiasi dengan tingkat dampak yang lebih tinggi, sumber dukungan berasal dari komitmen, yang mencapai peluang asosiasi mengalami kesulitan keuangan yang lebih signifikan; 3) *enterprise risk management* tidak memperkuat hubungan antara *financial distress* dengan pengaruh komisaris independen. Hasil tersebut juga dapat terlihat dari kondisi di lapangan, dimana banyak perusahaan subsektor perdagangan besar dan eceran yang belum menerapkan manajemen risiko yang baik.

Leverage yang tinggi menunjukkan bahwa modal sendiri organisasi bukanlah kewajibannya. Apabila hal ini terjadi maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya sehingga berdampak pada semakin tingginya tingkat kesulitan keuangan bagi perusahaan. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang diarahkan oleh Purnamasari, dkk (2020) yang menyatakan berdampak pada masalah keuangan.

Posisi kelompok hakim yang memimpin secara bebas mempunyai kebutuhan yang lebih tinggi dalam menentukan pilihan strategi organisasi dibandingkan dengan melihat pelaksanaan risiko para eksekutif, sehingga tingkat risiko dewan yang telah diselesaikan oleh organisasi tidak dapat memperkuat pilihan badan pemimpin otonom dalam mengambil

pendekatan yang berkaitan dengan masalah moneter; 4) Administrasi Peluang Endeavour lalai memperkuat hubungan antara Pengaruh dan Penderitaan Moneter.

Banyaknya komisaris independen mengakibatkan pengawasan atau penilaian terhadap presentasi organisasi, sehingga bermanfaat dalam mengurangi peluang kesulitan keuangan bagi organisasi (Andiani & Rahmania, 2022). Kehadiran pemimpin yang bebas dalam suatu organisasi seringkali menjadi keseimbangan dalam menentukan pilihan moneter, khususnya untuk melindungi investor minoritas dan pihak terkait lainnya. Penelitian yang dipimpin oleh Suharti *et al.* (2021) mengamati bahwa kelompok hakim yang memimpin secara otonom merupakan salah satu variabel yang berdampak pada masalah keuangan.

Pemimpin dipercayakan untuk melakukan upaya atau kegiatan organisasi untuk mengurangi dan mencegah risiko yang akan dihadapi organisasi, terutama saat ini, setiap organisasi harus memiliki pertaruhan dalam kerangka dewan yang diungkapkan kepada mitra, untuk menjadi organisasi tertentu yang berisiko bagi para eksekutif. Oleh karena itu, sangat beralasan bahwa kehadiran kelompok hakim yang otonom dalam mengawasi peluang-peluang pemerintahan yang terbuka akan mampu mengurangi dampak kesulitan keuangan.

Leverage yang tinggi membuat organisasi memiliki kewajiban yang tinggi yang dapat menyulitkan organisasi ketika berkembang, sehingga organisasi harus fokus pada pengaruh yang adil dan jujur agar organisasi dapat membayar komitmennya. Jika organisasi tidak dapat memenuhi komitmennya, hal ini akan mengganggu pelaksanaan fungsional organisasi dan akan menyebabkan penurunan tingkat gaji, kesulitan keuangan akan meningkat sebanding dengan pengelolaan risiko deforestasi.

Pengaruh merupakan suatu proporsi yang berdampak pada terjadinya kesengsaraan moneter, sehingga penggunaan peluang hanya memberikan data mengenai tingkat kewajiban yang dimiliki oleh Organisasi, sehingga tingkat

bahaya yang dilakukan oleh organisasi tidak dapat melemahkan hubungan antara pengaruh dan masalah moneter; dan 5) Variabel kontrol yaitu *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Financial Distress*; 2) *Sales Growth* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*; 3) *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*; 4) Dari hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* tidak berhasil memperkuat hubungan antara pengaruh komisaris independen terhadap *financial distress*; 5) Dari hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* berhasil

memperlemah hubungan antara *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*; dan 6) Dari hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* tidak berhasil memperkuat hubungan antara *Leverage* terhadap *Financial Distress*. *Leverage* adalah rasio yang memiliki pengaruh kuat dalam terjadinya *financial distress*, sehingga penerapan risiko hanya bersifat memberikan informasi terkait tingkat hutang yang dimiliki Perusahaan, sehingga tinggi rendahnya pengelolaan risiko yang sudah dilakukan perusahaan, tidak dapat memperlemah hubungan antara *leverage* dengan *financial distress*.

Saran

Penelitian selanjutnya diharuskan untuk memperluas cakupan variabel independent dan memperpanjang periode penelitian. pemerintah sebaiknya meningkatkan pengawasannya terhadap perusahaan-perusahaan yang melaporkan pajak

DAFTAR PUSTAKA

- Permata, Ayu Gita dan Aminah. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021)*. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 7 (3), 2023, 711-720. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1214>
- Sari, Ni Luh Kade Merta dan I.G.A. Made Asri Dwija Putri. (2016). *Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.10 (2016): 3419-3448.
- www.cnbcindonesia.com
- Annisa, Vivini Khoirotun, Dheasey Amboningtyas dan Edward Gagah P.T.. (2020). *Pengaruh Flows Cash, Sales Growth, Leverage Dan Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Food And Beverage Cakupan Register Food 2016- 2020)*. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran*.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H.. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, And Ownership Structure*. *Journal Of Financial And Economics* 3, 305-360.
- Luthfiyanti, Nur Khalizah Dan Lely Dahlia. (2020). *The Effect Of Enterprise Risk Management On Financial Distress*. *Journal Of Accounting Auditing And Business*, Vol.3, No.2. <http://dx.doi.org/10.24198/jaab.v3i2.25910>
- Hartono, Jogyanto. (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi Kesembilan*. Yogyakarta : BPF UGM.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Andiani, Lidia, Daumara Dan Benita Rahmani. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress*

Dengan Managerial Ownership Sebagai Moderasi. Jurnal Manajemen Dirgantara, Vol.15, No.2, Desember 2022.<https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i2.761>

Suharti, Yunita Purnamasari, Ardhyayuda Patria Mahari, Menik Puji Astutik Dan Suci Pawiati. (2020). *The Effect of Financial Ratio in Financial Distress with Firm Size as Moderated Variables*

(Empirical Study of Manufacturing Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for The 2014-2018 Period). IPTEK Journal of Proceedings Series No. (1) (2020), ISSN (2354-6026).<http://dx.doi.org/10.12962/j23546026.y2020i1.11358>